

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA SURVEI KARAKTER  
ASESMEN NASIONAL DI MIN 27 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**Dea Adila Sukma**  
**NIM. 180209076**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA SURVEI KARAKTER  
ASESMEN NASIONAL DI MIN 27 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh:**

**DEA ADILA SUKMA  
NIM.180209076**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

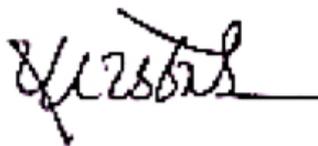
**Disetujui oleh:**

**جامعة الرانيري**

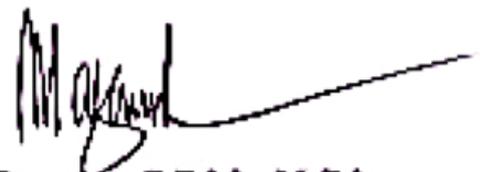
**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D  
198203042005012004**



**Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.  
198402232011012009**

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA SURVEI KARAKTER  
ASESMEN NASIONAL DI MIN 27 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munafasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 20 Desember 2022  
26 Jumadil Awwal 1444 H

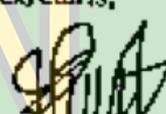
**Panitia Ujian Munafasyah Skripsi**

Ketua,



Mirbahul Jannah, M.Pd., Ph.D.  
NIP. 198203042005012004

Sekretaris,



Sri Wulita, S.Pd.L., M.Pd.  
NIDN. 1309088601

Penguji I,



Syahidan Nurdin, S.Pd.L., M.Pd.  
NIP. 198204182009011014

Penguji II,



Yuni Setia Ningalib, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197906172003122002

**A R - R A N I R Y**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Tanjungbata Banda Aceh



Prof. Saiful Mahid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
Telp : (0651) 755142, Fax : 75553020

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Adila Sukma  
NIM : 180209076  
Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar

Dengan ini dikatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Dea Adila Sukma  
Nim. 180209076

## ABSTRAK

Nama : Dea Adila Sukma  
Nim : 180209076  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
Judul : Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 20 Desember 2022  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D  
Pembimbing 2 : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd  
Kata Kunci : Kesiapan Peserta Didik, Survei Karakter, Asesmen Nasional

Seiring dengan perubahan yang terjadi pada kurikulum pembelajaran, pemerintah melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 memutuskan bahwa ujian nasional ditiadakan dan digantikan oleh Asesmen Nasional. Asesmen Nasional dilakukan dengan menggunakan komputer, sehingga dinamakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Asesmen Nasional terdiri dari 3 instrumen, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Instrument penelitian menggunakan kuisioner atau angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kesiapan peserta didik dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 6 peserta didik (11,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang kurang baik pada survei karakter asesmen nasional. Selanjutnya, 19 peserta didik (36,0%) masuk dalam kategori peserta didik yang cukup baik pada survei karakter asesmen nasional. Kemudian, 23 peserta didik (43,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang baik pada survei karakter asesmen nasional. Dan, 5 peserta didik (9,4%) masuk dalam kategori peserta didik yang sangat baik pada survei karakter asesmen nasional. Maka berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar tergolong baik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah didapati bahwa sebagian dari peserta didik memang belum memiliki kesiapan pada survei karakter terutama asesmen nasional. Namun, sekolah dan kepala sekolah melakukan berbagai cara, salah satunya yakni memberikan informasi-informasi tentang asesmen nasional serta tatacara pelaksanaannya agar para peserta didik siap untuk melaksanakan survei karakter pada asesmen nasional.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta alam. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallah Alaihi Wassalam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat islam di dunia ini. Dengan rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA SURVEI KARAKTER ASESMEN NASIONAL DI MIN 27 ACEH BESAR”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah guna menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Rektor, Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan mendatang.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staff prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulisan dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. selaku Penasehat Akademik dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing dalam proses menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing ke 2 yang telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing dan menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
5. Kedua orang tua , Bapak Edi Satria dan Ibu Fery Murnadya. Beserta keluarga yang selalu mencurahkan kasih sayang, serta dukungan, dan doa demi kelancaran proses penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak dan ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 27 Aceh Besar, yang telah memberikan izin serta ikut berpartisipasi dalam membantu proses penelitian skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
8. Kepada seluruh sahabat yang tidak dapat penulisan sebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran proses penulisan karya ilmiah ini.

Hanya Allah yang dapat membalas segala bent ikikmuk kebaikan dan kasih sayang dari semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Jadi, bila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan pembuatan skripsi di masa-masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 23 Februari 2022

Penulis,

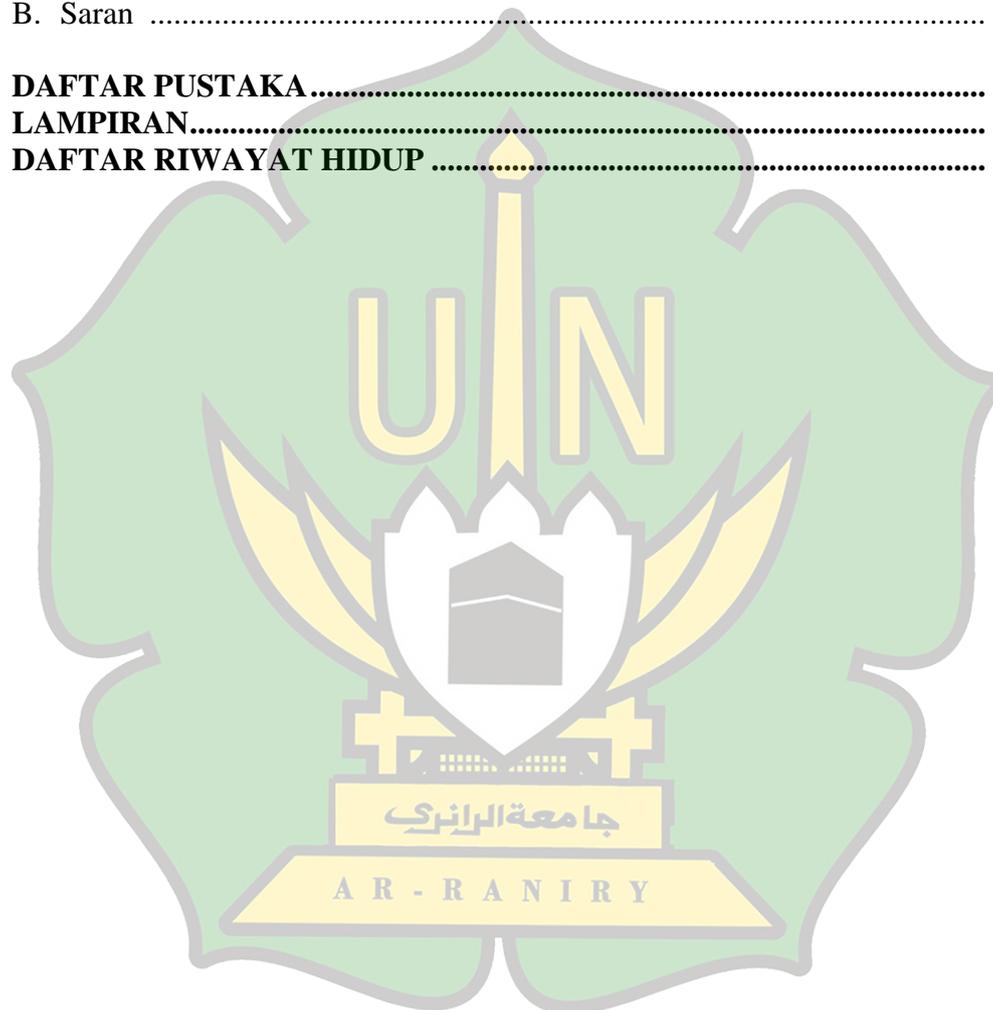
Dea Adila Sukma  
NIM. 180209076



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Oprasional .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesiapan Peserta Didik .....	7
1. Pengertian Kesiapan Peserta didik .....	7
2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan Peserta Didik....	8
3. Prinsip-Prinsip Kesiapan Peserta Didik .....	9
4. Aspek-Aspek Peserta Didik Yang Tidak Memiliki Kesiapan.....	9
5. Faktor Yang Mempengaruhi kesiapan Peserta Didik.....	10
B. Asesmen Nasional.....	10
1. Pengertian Asesmen Nasional.....	10
2. Tujuan Asesmen Nasional.....	14
3. Pembagian Asesmen Nasional .....	15
C. Survei Karakter .....	16
1. Pengertian Survei Karakter .....	16
2. Tujuan Survei Karakter .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Lokasi penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Angket .....	26
2. Wawancara .....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Deskripsi MIN 27 Aceh Besar .....	30
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Indikator Survei Karakter .....	26
Tabel 3.2 : Skor Penilaian Jawaban Angket .....	27
Tabel 3.3 : Kriteria Penilaian .....	28
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Sekolah .....	34
Tabel 4.2 : Hasil Penyebaran Angket.....	36
Tabel 4.3 : Perhitungan Validitas Instrumen .....	37
Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas Instrumen .....	39
Tabel 4.5 : Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	41
Tabel 4.6 : Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Deskriptif Angket Peserta Didik .....	43
Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kesiapan Peserta Didik .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Persentase Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter.....	50
Gambar 4.2	Persentase Skor Angket Pada Indikator Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia..	51
Gambar 4.3	Persentase Skor Angket Pada Indikator Berkebinekaan Globak.....	52
Gambar 4.4	Persentase Skor Angket Pada Indikator Bergotong Royong .....	53
Gambar 4.5	Persentase Skor Angket Pada Indikator Bernalar Kritis .....	54
Gambar 4.6	Persentase Skor Angket Pada Indikator Mandiri.....	55
Gambar 4.7	Persentase Skor Angket Pada Indikator Kreatif .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian dan Surat Balasan .....	64
Lampiran 2 : Contoh Angket Dari Jawaban Siswa .....	65
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas .....	67
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal maupun nonformal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau Latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah, salah satu usaha pemerintah untuk mencetak dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, di Indonesia, mewajibkan semua warga negaranya untuk mengikuti program pemerintah wajib belajar. Hal ini, sesuai dengan pasal 1 ayat (16) undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Wajib belajar adalah program Pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah Daerah.”<sup>2</sup>

Pendidikan nasional telah menjelaskan mengenai tujuan Pendidikan nasional maka diperlukan sebuah kurikulum yang akan dipakai menjadi sebuah rencana dan mengatur isi, tujuan dan bahan ajar yang akan belajar-mengajar

---

<sup>1</sup> Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, dkk, *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), h. 1

<sup>2</sup> Ria Norfika yuliandari dan Syamsul Hadi, *Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap pengelolaan Pembelajaran SD*, (Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis sains, Vol 5, No 2, 2020), h. 204

dan iklim satuan Pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada survei karakter.

Survei Karakter mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter peserta didik.<sup>3</sup> Karakter yang dimaksud dalam survei karakter disini yaitu lebih fokus pada profil pelajar Pancasila. Seperti halnya beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong-royong, berkebhinnekaan global. Survei karakter yang dirancang untuk mengukur pencapaian peserta didik dari hasil belajar sosial dan emosional berupa pilar karakter untuk mencetak profil pelajar Pancasila.

Kajian-kajian penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Survei Karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Deni Ainur Rokhim, ddk, Ria Norfika Yuliandari, ddk, dan Nanda Novita, dkk. Hasil penelitian Deni Ainur Rokhim, ddk dapat disimpulkan bahwa kelompok peserta didik menunjukkan bahwa 46,6% memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Sedangkan kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Norfika Yuliandari, dkk, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan AKM dan survei

---

<sup>3</sup> Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, dkk, *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), h. 2

karakter, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Perlu adanya sosialisasi terkait kebijakan AKM dan survei karakter ke berbagai satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Novita, dkk, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan calon guru terhadap Asesmen Nasional menunjukkan 51% calon guru sudah mengetahui dengan benar aspek yang menjadi penilaian dari Asesmen Nasional. 28% calon guru yang mengetahui pihak yang terlibat dalam Asesmen Nasional. 54% calon guru sudah mengetahui perlunya Pelaksanaan Asesmen Nasional. 48% calon guru memiliki pengetahuan tentang bentuk soal yang diujikan. 28% calon guru mengetahui instrument AKM yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan di atas, terlihat adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut terletak pada hal yang ingin diteliti yakni tentang Survei Karakter pada Asesmen Nasional. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang ingin peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kesiapan peserta didik pada Survei Karakter dalam asesmen nasional yang mana bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional yaitu yang mengukur tentang sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter peserta didik, serta mengukur hasil belajar emosional. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Penelitian mengenai kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional dilakukan untuk memberi gambaran tentang kesiapan peserta didik dalam asesmen nasional dan menjadi pertimbangan pihak terkait dalam menentukan kebijakan lebih lanjut khususnya dalam pemetaan mutu Pendidikan di Indonesia, serta perbaikan persiapan pelaksanaan asesmen nasional di tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas sebelumnya penulis tertarik untuk melihat bagaimana kesiapan peserta didik dalam asesmen nasional pada survei karakter. **“Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional Di Min 27 Aceh Besar”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan peserta didik pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan peserta didik pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kita semua tentang survei karakter pada asesmen nasional. Hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat memberi informasi tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukkan bagi sekolah tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan wawasan tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional.

### c. Bagi Siswa

Dapat memberikan manfaat dan masukkan bagi peserta didik agar dapat mengetahui kesiapan sebelum mengikuti survei karakter asesmen nasional.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai survei karakter pada asesmen nasional dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti sebagai bekal sebelum terjun ke dunia Pendidikan.

## E. Defenisi Oprasional

Definisi oprasional digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, dan menghindari

kekeliruan yang terdapat dalam penulisan ini, maka didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

### 1. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan untuk membentuk karakter yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

### 2. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu setiap satuan Pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Terdapat tiga instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei lingkungan belajar.<sup>4</sup>

### 3. Survei Karakter

Survei karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah survei yang mengukur terhadap sikap, kebiasaan, nilai-nilai berdasarkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nanda Novita, Mellyzar, dkk, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), h. 174

<sup>5</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 27, No 2, 2021), h. 236

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesiapan Peserta Didik

##### 1. Pengertian Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan atau *readiness* berasal dari kata siap, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>6</sup> Menurut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa Kesiapan adalah tingkatan untuk keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.<sup>7</sup> Dari pendapat di atas maka kesiapan belajar merupakan suatu usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengambil Tindakan atau tanggapan dari apa yang akan atau sedang dihadapinya dalam belajar.

Kesiapan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh

---

<sup>6</sup> Syamsul Jamal, *Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan*, (Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, Vol. 11, No.2, 2020), h. 150

<sup>7</sup> Etika Nur Rohmatin, *Studi Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan*, (Jurnal Pendidikan Khusus), h. 3

hasil belajar yang baik.<sup>8</sup> Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena hal yang sangat penting untuk mengikuti pembelajaran adalah bagaimana kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, agar dapat mencapai tujuan yang optimal sebagaimana yang diharapkan.<sup>9</sup> Kesiapan belajar juga menyangkut kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor yang memungkinkan seorang dapat belajar.<sup>10</sup> Kesiapan belajar yang baik akan mendapat hasil yang baik, sehingga kesiapan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh sekolah dan peserta didik.

## 2. Faktor-Faktor Yang Dapat Membentuk Kesiapan Peserta Didik

Faktor yang membentuk kesiapan meliputi:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

---

<sup>8</sup> Effendi, *Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*, (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 5, No 1, 2017), h. 16-17

<sup>9</sup> Abdullatif Sya'ban, *Kesiapan Peserta Didik Untuk Mengikuti Pembelajaran Geografi Secara Efektif Di SMA N 5 Tebo*, (STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017), h. 21

<sup>10</sup> Apni Pebriani, *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam E-Learning Fisika Selama Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 16

### 3. Prinsip-prinsip kesiapan Peserta Didik

- a. semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.<sup>11</sup>

### 4. Aspek peserta didik tidak memiliki kesiapan

Beberapa aspek yang menjadi alasan peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam belajar yaitu:

- a. kondisi fisik, mental dan emosional,
- b. Kebutuhan, Motivasi dan tujuan, dan  
Kebutuhan yang dimaksud adalah sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, seperti peralatan dan perlengkapan sekolah.<sup>12</sup>
- c. pengetahuan, keterampilan, serta hal lain yang telah dipelajari dan dipahami. Jenis kelamin, bantuan keuangan, etnis, dan kelas

---

<sup>11</sup> Reski idamayanti, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros*, (Jurnal Pendidikan Fisika dan terapannya, Vol 3, No 2), h. 72

<sup>12</sup> Fatma Nur Hakim, *Hubungan Antara Kesiapan Mengikuti Ujian Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa SMK N 3 Wonosari*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 15

mempengaruhi kesiapan peserta didik untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik sangat penting karena tanpa adanya kesiapan belajar maka akan mengalami kendala dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.<sup>13</sup>

#### 5. Faktor yang mempengaruhi kesiapan peserta didik

Kesiapan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu. Dimana kesiapan ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau oleh pihak luar. Secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- b. Sedangkan faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar individu seperti halnya lingkungan belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### B. Asesmen Nasional (AN)

#### 1. Pengertian Asesmen Nasional

Pemerintah melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 memutuskan bahwa Ujian Nasional ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Nasional. Asesmen adalah kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses

---

<sup>13</sup> Sintia Putri dan Rahmawati Darussyamsu, *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam pembelajaran Biologi Secara Online Pada Sekolah Menengah atas (SMA)*, (Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus, Vol 7, No 2, 2021), h. 183

dan hasil pembelajaran.<sup>14</sup> Asesmen berbeda dengan evaluasi, dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai. Asesmen bukan hanya mengevaluasi capaian dari individu siswa melainkan lebih mengevaluasi dan memetakan sistem Pendidikan yaitu input, proses, dan hasil.<sup>15</sup> Asesmen atau penilaian adalah penggunaan cara atau alat guna mendapatkan serangkaian informasi tentang hasil belajar dan pencapaian kompetensi dasar dari peserta didik, asesmen juga sebuah evaluasi penilaian untuk mendapatkan data selama pembelajaran berlangsung sehingga untuk mengetahui sejauh apa prestasi peserta didik selama ini.

Di dunia Pendidikan, asesmen merupakan evaluasi proses dan kemampuan belajar siswa. Fungsi asesmen dalam Pendidikan yaitu sebagai penyedia untuk informasi perbaikan Pendidikan, pengendalian mutu Pendidikan, efektivitas Pendidikan, seleksi, penentuan tingkat keberhasilan dan akuntabilitas publik. Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa.<sup>16</sup> Sehingga sistem asesmen atau penilaian untuk mendapatkan data sangat berperan penting guna bahan evaluasi bapak ibu guru dan peserta

---

<sup>14</sup> Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, dkk, *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), h. 1

<sup>15</sup> Nanda Novita, Mellyzar, dkk, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), h. 173

<sup>16</sup> Yulia Indahri, *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 12, No 2, 2021), h. 200

didik, dengan tujuan kedepannya dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem-sistem yang telah dilalui menjadi jauh lebih baik dari sistem sebelumnya.<sup>17</sup>

Asesmen Nasional (AN) merupakan program penilaian terhadap mutu setiap satuan Pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Asesmen Nasional pada tahun 2021 dilaksanakan sebagai pemetaan dasar dari kualitas Pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan peserta didik. Hasil Asesmen Nasional menggambarkan kondisi, proses, dan hasil pembelajaran di tiap sekolah.<sup>18</sup> Hasil Asesmen nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di tiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu Pendidikan nasional

Asesmen Nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Sementara survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>19</sup> Asesmen Nasional dirancang untuk

---

<sup>17</sup> Safitri, *Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asesmen Kompetensi Dan Survei Karakter*, (Jurnal Kewarganegaraan, Vol 3, No 2, 2019), h. 67

<sup>18</sup> Nanda Novita, Mellyzar, dkk, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), h. 174

<sup>19</sup> Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, dkk, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, Lingkungan Belajar)*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 1, 2021), h. 62

memantau dan mengevaluasi sistem Pendidikan, serta memperbaiki sistem Pendidikan dasar dan menengah. Asesmen Nasional bukan sistem evaluasi untuk individu siswa karena evaluasi kompetensi siswa menjadi tanggung jawab guru dan sekolah. Asesmen Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Permendikbudristek) No 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi sistem Pendidikan oleh kementerian pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Asesmen Nasional dan Ujian Nasional memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan dilaksanakan secara berkala untuk memetakan sistem Pendidikan. Secara umum asesmen tidak hanya menilai pengetahuan saja, tetapi mencakup semua metode yang digunakan mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi.<sup>21</sup> Sistem asesmen yang ideal dirancang secara kontinu atau berkesinambungan. Artinya, penilaian harus mengukur kemajuan siswa seiring waktu, untuk memberikan gambaran kemajuan yang seutuhnya. Tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran harus mendasari sistem asesmen, dan pengujian harus dirancang untuk memberikan informasi

---

<sup>20</sup> Yulia Indahri, *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 12, No 2, 2021), h. 201

<sup>21</sup> Yulia Indahri, *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 12, No 2, 2021), h. 197

serta memetakan Kembali perkembangan pembelajaran.<sup>22</sup> Mutu satuan Pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan Pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ini berbasis komputer, sehingga disebut dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. ANBK dilangsungkan oleh seluruh sekolah yang telah mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana mulai dari komputer, jaringan, sumber daya manusia, pelatihan untuk guru dan siswa, dll. Kesiapan sekolah disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah, jika sekolah belum mampu dapat ikut ke sekolah yang sudah mampu, misalnya dalam hal fasilitas komputer. Terdapat 5 poin penting yang harus disiapkan dalam pelaksanaan ANBK yaitu kesiapan peserta didik, panitia, infrastruktur, TIK, listrik.<sup>23</sup> Kesiapan peserta didik perlu diperhatikan dengan baik supaya dapat melaksanakan ANBK dengan baik.

## 2. Tujuan Asesmen Nasional

Asesmen Nasional Menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem Pendidikan (misalnya dari satuan Pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar

---

<sup>22</sup> Nanda Novita, mellyzar, dkk, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), h. 174

<sup>23</sup> Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, dkk, *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), h. 3

daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).<sup>24</sup> Asesmen nasional bertujuan untuk mengevaluasi kinerja satuan Pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas belajar-mengajar.<sup>25</sup> Asesmen nasional diharapkan dapat mendorong sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajara.

Pelaksanaan asesmen juga bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi peserta didik, mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, menentukan tindakan lanjut hasil penilaian, sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

### 3. Pembagian Asesmen Nasional

Pada asesmen nasional, asesmen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Pada asesmen tradisional meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif meliputi soal uraian, penilaian

---

<sup>24</sup> Nurhikmah, Isti Hidayah, dkk, *Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*, (Cokroaminoto Journal of Primary Education, Vol 4, No 1, 2021), h. 80

<sup>25</sup> Kemendikbud, *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan Belajar*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, 2020)

<sup>26</sup> Dhina Cahya Rokim, dkk, *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*, (Jurnal Varidikaa, Vol 33, No 1, 2021), h. 58

praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara.<sup>27</sup>

### C. Survei Karakter

#### 1. Pengertian Survei Karakter

Karakter merupakan bentuk yang berkaitan dengan tabiat, kebiasaan, atau perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat, dan estetika.<sup>28</sup> Sedangkan survei karakter merupakan salah satu bagian dari asesmen nasional. Survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar sikap, kebiasaan, nilai-nilai, emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Survei karakter sebuah penilaian yang akan ditunjukkan pada peserta didik guna mengetahui keamanan, kerukunan, kondisi lingkungan rumah, kondisi lingkungan sekolah, dan akhlak dari peserta didik itu sendiri.<sup>29</sup>

Profil Pelajar Pancasila yang memiliki 6 karakter menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu. Keenam karakter tersebut dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Yaitu, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>27</sup> Dhina Cahya Rokim, Dkk, *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*, (Jurnal Varidikaa, Vol 33, No 1, 2021), h. 57

<sup>28</sup> Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, (Institut Agama Islam Negri Metro, 2017), h. 9

<sup>29</sup> Safitri, *Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asesmen Kompetensi Dan Survei Karakter*, (Jurnal Kewarganegaraan, Vol 3, No 2, 2019), h. 66

Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif.<sup>30</sup> Keenam karakter tersebut mampu diajarkan kepada peserta didik melalui aktivitas kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berikut penjelasan tentang keenam karakter dan beberapa elemen yang berkaitan dengan keenam karakter tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada Manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.<sup>31</sup> Sebagai contoh, sikap cinta tanah air merupakan buah dari perkembangan dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, dan berakhlak mulia” karena salah satu elemennya adalah akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya leluhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan

---

<sup>30</sup> Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, ddk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan, Vol 6, No 1, 2022), h. 1229

<sup>31</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*, (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), h. 18

dengan budaya luhur bangsa.<sup>32</sup> Berkebinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan diri, kelompok, budaya, di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global.<sup>33</sup>

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, dan murah hati. Kemampuan bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif dimasyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Elemen kunci dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian,

---

<sup>32</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*, (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), h. 19

<sup>33</sup> Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan, Vol 6, No 1, 2022), h. 1231

dan berbagi.<sup>34</sup> Sebagai contoh terbangunnya rasa peduli sesama, peduli dan tanggap pada lingkungan yang merupakan elemen dari dimensi gotong royong.

d. Bernalar kritis

Pelajar Pancasila hendaklah memiliki nalar yang kritis. Karena pelajar Pancasila adalah pelajar yang sepanjang hayat mampu mencari berbagai penyelesaian masalah yang dihadapinya. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.<sup>35</sup> Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berfikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

e. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasinya secara realitis, Menyusun rencana strategis untuk mencapainya, gigih dan giat dalam mewujudkan rencana tersebut, serta bertindak atas kehendak dan prakarsa

---

<sup>34</sup> Rusnaini, Raharjo, dkk, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. (Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 27, No. 2, 2021), h. 239

<sup>35</sup> Sulastri, Syahril, ddk, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 7, No. 3, 2022), h. 418

dirinya tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

f. Kreatif

Pelajar Indonesia yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba alternative pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki pikiran yang luas. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang asli serta menghasilkan karya dan Tindakan yang asli.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter dimaknai dengan Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak. Dengan kata lain Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses Pendidikan. Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, dan peduli. Pendidikan karakter harus diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin agar para penerus bangsa memiliki etika dan adab yang baik untuk Indonesia yang lebih maju.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*, (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), h. 20

<sup>37</sup> Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, dkk, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar)*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 1, 2021), h. 66

Melalui profil pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi peserta didik yang baik perlu diperkenalkan sejak dini. Profil pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan Pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi profil pelajar Pancasila.<sup>38</sup>

Survei karakter akan menjadi pelengkap dalam asesmen ini untuk menilai aspek afektif. Pendidikan karakter diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kedua materi literasi dan numerasi. Tentu saja tidak akan lepas dari konteks dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan karakter tidak hanya dapat diberikan melalui ranah kognitif saja tetapi juga harus pada penerapan dan pengalaman kehidupan nyata peserta didik di sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Dalam survei karakter ini yang menjadi fokus adalah karakter pribadi dan wawasan kebangsaan peserta didik. Mendikbud menjelaskan bahwa survei karakter ini adalah program bukan melalui tes, tetapi mengukur dan mengetahui karakter secara personal dan pemahaman mengenai pandangan kebangsaan seperti makna gotong royong dan bhineka tunggal ika.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan, Vol 6, No 1, 2022), h. 1228

<sup>39</sup> Ria Norfika Yulindari dan syamsul Hadi, *Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD*, (Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains, Vol 5, No 2, 2020), h. 21

## 2. Tujuan Survei Karakter

Survei dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dari hasil belajar sosial-emosional berupa pilar karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>40</sup> Survei karakter ini akan menjadi panduan untuk sekolah dan pemerintah. Survei karakter diharapkan jadi tolak ukur untuk bisa memberikan umpan balik bagi sekolah dalam melakukan perubahan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik lebih kuat memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila melalui proses pembelajaran.<sup>41</sup> Survei karakter dapat digunakan sebagai umpan balik untuk terus meningkatkan kualitas mutu Pendidikan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa.

Survei karakter dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan asas-asas Pancasila oleh peserta didik. Tidak hanya berupa pemahaman kognitif tentang misalnya bagaimana sila “Persatuan Indonesia” diimplementasikan dalam bentuk gotong royong, namun juga merupakan

---

<sup>40</sup> Yulia Indahri, *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 12, No 2, 2021), h. 196

<sup>41</sup> Ria Norfika Yuliandari dan syamsul Hadi, *Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD*, (Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains, Vol 5, No 2, 2020), h. 209

internalisasi nilai empirik secara utuh yang menyatu dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Nanda Novita, mellyzar, dkk, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), h. 173

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, penelitian survei merupakan penelitian yang melibatkan sekelompok individu untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam bentuk instrument penelitian, baik berupa pertanyaan wawancara, kuesioner atau angket, maupun tes. Metode survei digunakan agar peneliti dapat memperoleh fakta-fakta yang ada di lapangan dan mencari informasi-informasi yang faktual. Dalam metode survei instrument yang digunakan yakni berupa pertanyaan/ Pernyataan yang telah disusun dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik sebelum mengikuti asesmen nasional survei karakter dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, menganalisa dan menginterpretasikan data.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan di MIN 27 Aceh Besar pada kelas V yang berjumlah 3 kelas. MIN 27 Aceh Besar ini sebelumnya telah mengikuti Survei Karakter dalam Asesmen Nasional.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada kelas V di MIN 27 Aceh Besar yang berjumlah 111 orang dari tiga kelas.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin biasa digunakan dalam penelitian survei dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.<sup>43</sup> Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 53 peserta didik. Rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

*n*: Jumlah Sampel

*N*: Jumlah Populasi

*e*: Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data dalam yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Teknik ini bertujuan agar dalam pengumpulan data berjalan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

---

<sup>43</sup> Zaqya Nur Rastanti, *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 26

## 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon.<sup>44</sup>

Dilihat dari cara menjawabnya, angket dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) angket atau kuesioner terbuka (*open ended*), yakni angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab sendiri secara bebas setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti dengan kalimat dan Bahasa yang bebas, dan (b) angket atau kuesioner tertutup (*close form*), yakni angket yang telah disediakan alternative jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang dirasa paling sesuai.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan angket atau daftar pernyataan dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar. Berikut indikator survei karakter yang terdapat pada angket:

**Tabel 3.1** Indikator Survei Karakter

No.	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	1, 2, 3, 4, dan 5	5 soal
2.	Berkebinekaan global	6, 7, 8, 9, dan 10	5 soal
3.	Bergotong rpyong	11, 12, 13, 14, dan 15	5 soal
4.	Bernalar kritis	16, 17, 18, 19, dan 20	5 soal
5.	Mandiri	21, 22, 23, 24, dan 25	5 soal
6.	Kreatif	26, 27, 28, 29, dan 30	5 soal

<sup>44</sup> Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu; Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa kelas V*, (Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD) Vol. 20, No. 2, 2016), h. 153

<sup>45</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Aneka Printing), h. 93

Adapun pemberian skor untuk tiap pertanyaan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.2** Skor Penilaian Jawaban Angket

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak pernah	1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan tertentu.<sup>46</sup>

Wawancara dilakukan pada kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti asesmen nasional pada survei karakter.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dikarenakan datanya kuantitatif maka Teknik analisis datanya juga menggunakan metode statistik

<sup>46</sup> Fira Verina, *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII di MTSN 1 Tanah Datar*, (IAIN Batusangkar, 2019), h. 43

deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tanpa digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi.<sup>47</sup>

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu menggunakan analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif digunakan untuk memberi deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dalam jumlah besar. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dalam statistik. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 28 untuk mendapatkan persentase, frekuensi, rata-rata, median, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Kriteria penilaian tingkat kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.3** Kriteria Penilaian

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Baik	$>M_i + 1,5 SD_i$
Baik	$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 SD_i$
Cukup Baik	$M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } M_i$
Kurang Baik	$<M_i - 1,5 SD_i$

Menurut Sudjana Kategori tersebut disusun berdasarkan kurva normal dengan menggunakan skor ideal dari instrument masing-masing aspek penelitian.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Zaqya Nur Rastanti, *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 29

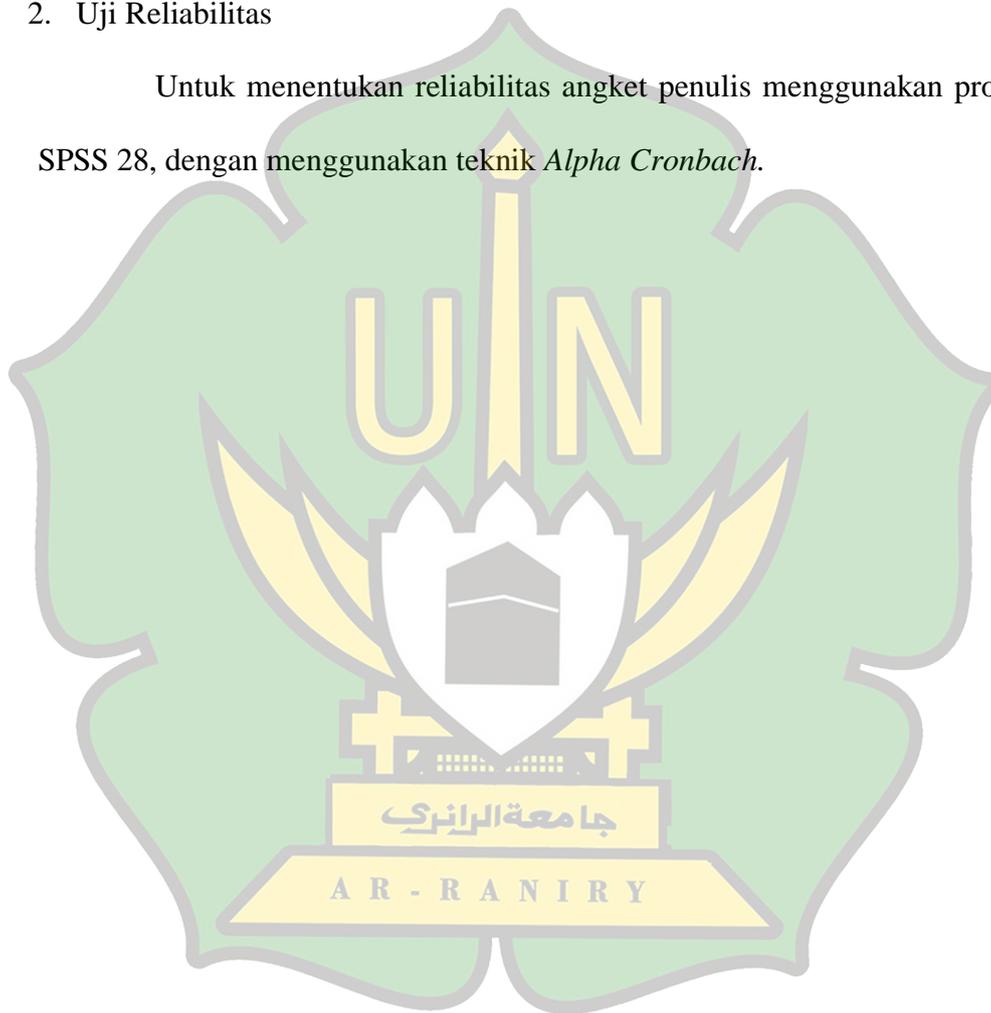
<sup>48</sup> Ummu Kaltsum, *Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Persepsi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 62

## 1. Uji Validitas

Untuk menentukan validitas item angket, penulis menggunakan uji validitas dengan rumus *product moment* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 28.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas angket penulis menggunakan program SPSS 28, dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi MIN 27 Aceh Besar

###### a. Sejarah Singkat MIN 27 Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Didirikan pada Tahun 1958 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Rendah Islam (SRI) tingkat dasar yang terletak di tepi sungai Desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

Pada tahun 1958 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1958 Sekolah Rendah Islam ini di negerikan sesuai dengan surat keputusan Manteri Agama Republik Indonesia. Setelah sekolah ini di Negeri kan nama nya masih Sekolah Rendah islam (SRI) sampai tahun 1968. Pada pertengahan tahun 1968 madrasah ini di ubah nama nya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Karena terletak di desa Lambaro maka nama madrasah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lambaro (MIN Lambaro), kemudian pada tahun 2016 sesuai dengan KMA Nomor 670 tahun 2016 tentang perubahan nama, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lambaro berubah nama menjadi MIN 27 Aceh Besar. Dengan sistem Pendidikan dan pengajarannya 70% pembelajaran Agama dan 30% pembelajaran umum. Pada tahun 1980 sistem Pendidikan dan pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar 30% pembelajaran Agama Islam dan

70% pelajaran umum. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi metode Pendidikan dan pengajaran pada sekolah tingkat dasar dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, karena pada setiap akhir tahun pembelajaran baik MIN maupun SD diwajibkan mengikuti evaluasi belajar Tahap Akhir secara Nasional.

Adapun berdirinya Madrasah ini di biyai dengan Dana Anggaran APBN. Pada tahun 1987 Madrasah Ibtidaiyah ini di pindahkan ke Jalan Kantor Camat Desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya di sebabkan adanya proyek pembangunan Krueng Aceh. Pada tahun 2007 Madrasah ini mendapat bantuan dari UNICEF untuk pembangunan Gedung baru bertingkat di atas tanah yang sama, yang di resmikan penggunaannya pada tanggal 27 Maret 2009. Sejak peresmian Gedung baru, MIN 27 Aceh Besar terus berbenah untuk tampil lebih baik, lebih unggul sehingga berkembang menjadi salah satu Madrasah yang diminati masyarakat sampai saat sekarang.

Sejak di dirikan sampai sekarang MIN 27 Aceh Besar sudah di pimpin oleh 9 orang Kepala Madrasah, yaitu:

- 1) Tahun 1958 – 1964 dipimpin oleh Azis
- 2) Tahun 1964 – 1970 dipimpin oleh Daud Basyah
- 3) Tahun 1970 – 1982 dipimpin oleh Syamaun
- 4) Tahun 1982 – 1989 dipimpin oleh Ibrahim Raja
- 5) Tahun 1989 – 1997 dipimpin oleh Zakaria
- 6) Tahun 1997 – 2000 dipimpin oleh Zanandar

- 7) Tahun 2000 – 2006 dipimpin oleh Yusniah Muhammad
- 8) Tahun 2006 – 2018 dipimpin oleh Dra. Haswinar
- 9) Tahun 2018 – Sekarang dipimpin oleh Naswati, S.Ag

b. Letak Georafis MIN 27 Aceh Besar

Letak MIN 27 Aceh Besar secara Geografis terletak di desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya berbatasan langsung dengan pasar induk Lambaro. Jarak MIN 27 Aceh Besar dengan kota Banda Aceh yang juga adalah ibu kota Provinsi Aceh sekitar 2 (dua) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 40 (empat puluh) kilometer.

c. Profil MIN 27 Aceh Besar

- 1) Nama Madrasah : MIN 27 Aceh Besar
- 2) No. Statistik : 111111060022
- 3) NPSN : 607003123
- 4) Kode Satker : 587224
- 5) Tahun Berdiri : 1958
- 6) Tahun Penegrian : 1968
- 7) Aktreditasi : A
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Banda Aceh – Medan KM. 8,5
- 9) Nama Kepsek : Naswati, S.Ag
- 10) Nomor HP : 0811-6880-833
- 11) Jumlah Guru : 37 orang
- 12) Tenaga Adm : 4 orang

- 13) Tenaga Perpus : 2 orang
- 14) Tenaga kebersihan : 1 orang
- 15) Jumlah Siswa : 755 siswa
- 16) Jumlah Rombel : 22 rombongan belajar

d. Visi

Mewujudkan madrasah yang bermutu unggul dalam imtaq dan iptek serta memiliki wawasan Global, berakhlak karimah, mandiri dan berbudaya islami.

e. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan beragama melalui pengalaman ajaran islami.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang imtaq dan iptek sesuai dengan bakat minat peserta didik dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjalinkan Kerjasama yang harmonis antar warga madrasah.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian pada diri peserta didik.

f. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat terhadap mutu madrasah.

- 3) Meningkatkan tanggung jawab warga madrasah terhadap pengembangan madrasah.
- 4) Menciptakan kompetisi yang sehat antar madrasah terkait mutu Pendidikan.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru agar menjadi madrasah yang diminati masyarakat.

g. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru	1
3.	Ruangan TU	1
4.	Ruangan Kelas Kondisi Baik	16
5.	Perpustakaan	1
6.	Kantin	1
7.	WC Guru	1
8.	WC Peserta Didik	16
9.	Ruang UKS	1
10.	Tempat Parkir	1

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 27 Aceh Besar, yang berlokasi di jalan Banda Aceh – Medan, Desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya pada bulan Oktober 2022 selama 3 hari. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan wawancara. Angket disebarikan kepada peserta didik kelas V. Sedangkan wawancara diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar.

Adapun seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya untuk mencari data dari permasalahan yang ada, maka peneliti perlu menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kemampuan diri peserta didik. Selanjutnya, angket yang telah disebarkan, kemudian diuji dengan mencari analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif ini digunakan untuk memberi deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dalam jumlah besar. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dalam statistik. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 28 untuk melakukan uji validitas instrument dan uji reabilitas instrument, lalu mendapatkan persentase, frekuensi, rata-rata, median, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Adapun jumlah angket yang disebarkan kepada 53 peserta didik dari kelas V1, V2, dan V3 sebanyak 30 butir soal yang memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu skor yang diberikan 1 sampai 4. Yang mana jika peserta didik menjawab “Selalu” maka diberi nilai 4, “Sering” maka diberi nilai 3, “Kadang-kadang” maka diberi nilai 2, dan “tidak Pernah” maka diberi nilai 1.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di madrasah tersebut. Untuk itu terlebih dahulu angket tersebut peneliti uji validitasnya. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Hasil Penyebaran Angket

No.	Nama	Jumlah
1.	PS01	80
2.	PS02	91
3.	PS03	95
4.	PS04	89
5.	PS05	101
6.	PS06	100
7.	PS07	81
8.	PS08	84
9.	PS09	93
10.	PS10	90
11.	PS11	89
12.	PS12	73
13.	PS13	81
14.	PS14	91
15.	PS15	88
16.	PS16	80
17.	PS17	74
18.	PS18	82
19.	PS19	94
20.	PS20	86
21.	PS21	88
22.	PS22	87
23.	PS23	99
24.	PS24	86
25.	PS25	89
26.	PS26	88
27.	PS27	92
28.	PS28	91
29.	PS29	94
30.	PS30	89
31.	PS31	90
32.	PS32	92
33.	PS33	97
34.	PS34	81
35.	PS35	96
36.	PS36	96
37.	PS37	90
38.	PS38	90
39.	PS39	98
40.	PS40	88
41.	PS41	86
42.	PS42	94
43.	PS43	90

44.	PS44	91
45.	PS45	83
46.	PS46	77
47.	PS47	81
48.	PS48	89
49.	PS49	83
50.	PS50	84
51.	PS51	81
52.	PS52	81
53.	PS53	74

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* untuk dapat mengetahui apakah valid tidaknya suatu instrument penelitian. Berikut adalah penjelasan perhitungan manual untuk butir soal angket nomor 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Tabel Kerja Perhitungan Validitas Instrumen

No.	Nama	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	PS01	4	80	16	6400	320
2.	PS02	3	91	9	8281	273
3.	PS03	4	95	16	9025	380
4.	PS04	3	89	9	7921	267
5.	PS05	3	101	9	10201	303
6.	PS06	4	100	16	10000	400
7.	PS07	3	81	9	6561	243
8.	PS08	3	84	9	7056	252
9.	PS09	4	93	16	8649	372
10.	PS10	3	90	9	8100	270
11.	PS11	4	89	16	7921	356
12.	PS12	3	73	9	5329	219
13.	PS13	4	81	16	6561	324
14.	PS14	4	91	16	8281	364
15.	PS15	3	88	9	7744	264
16.	PS16	3	80	9	6400	240
17.	PS17	3	74	9	5476	222
18.	PS18	4	82	16	6724	328
19.	PS19	4	94	16	8836	376
20.	PS20	3	86	9	7396	258
21.	PS21	4	88	16	7744	352

22.	PS22	3	87	9	7569	261
23.	PS23	4	99	16	9801	396
24.	PS24	3	86	9	7396	258
25.	PS25	3	89	9	7921	267
26.	PS26	4	88	16	7744	352
27.	PS27	3	92	9	8464	276
28.	PS28	4	91	16	8281	364
29.	PS29	4	94	16	8836	376
30.	PS30	3	89	9	7921	267
31.	PS31	4	90	16	8100	360
32.	PS32	4	92	16	8464	368
33.	PS33	4	97	16	9409	388
34.	PS34	3	81	9	6561	243
35.	PS35	4	96	16	9216	384
36.	PS36	4	96	16	9216	384
37.	PS37	4	90	16	8100	360
38.	PS38	4	90	16	8100	360
39.	PS39	4	98	16	9604	392
40.	PS40	4	88	16	7744	352
41.	PS41	3	86	9	7396	258
42.	PS42	4	94	16	8836	376
43.	PS43	4	90	16	8100	360
44.	PS44	4	91	16	8281	364
45.	PS45	3	83	9	6889	249
46.	PS46	3	77	9	5929	231
47.	PS47	4	81	16	6561	324
48.	PS48	3	89	9	7921	267
49.	PS49	4	83	16	6889	332
50.	PS50	4	84	16	7056	336
51.	PS51	4	81	16	6561	324
52.	PS52	4	81	16	6561	324
53.	PS53	3	74	9	5476	222
	$\Sigma$	190	4657	694	411509	16758

Maka, dari tabel di atas diperoleh:

$$\Sigma x^2 = 694$$

$$\Sigma y^2 = 411509$$

$$\Sigma xy = 16758$$

Kemudian, hitunglah menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Maka diperoleh hasil  $r_{xy}$  yaitu  $r_{xy} = 0,366$  (oleh SPSS lampiran)

Setelah diperoleh harga  $r_{hitung}(0,366)$ , selanjutnya adalah mencari taraf signifikan dengan mengkonsultasikan nilai  $r$  *product moment* pada taraf signifikan 5%. Dilihat  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan responden berjumlah 53 diketahui  $r_{tabel}$  (0,265). Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  (0,366) lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (0,265) atau dapat diformulasikan  $0,366 > 0,265$ . Maka soal pernyataan nomor 1 dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk mengumpulkan data.

Data di atas hanya menentukan tingkat kevalidan soal pernyataan nomor 1 saja, maka berikut akan peneliti sajikan seluruh hasil perhitungan validitas dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,366	0,265	VALID
2.	0,516	0,265	VALID
3.	0,393	0,265	VALID
4.	0,348	0,265	VALID
5.	0,271	0,265	VALID
6.	0,527	0,265	VALID
7.	0,400	0,265	VALID
8.	0,467	0,265	VALID
9.	0,274	0,265	VALID
10.	0,433	0,265	VALID
11.	0,310	0,265	VALID
12.	0,482	0,265	VALID
13.	0,268	0,265	VALID

14.	0,331	0,265	VALID
15.	0,270	0,265	VALID
16.	0,267	0,265	VALID
17.	0,274	0,265	VALID
18.	0,273	0,265	VALID
19.	0,482	0,265	VALID
20.	0,417	0,265	VALID
21.	0,292	0,265	VALID
22.	0,319	0,265	VALID
23.	0,351	0,265	VALID
24.	0,452	0,265	VALID
25.	0,470	0,265	VALID
26.	0,447	0,265	VALID
27.	0,325	0,265	VALID
28.	0,268	0,265	VALID
29.	0,536	0,265	VALID
30.	0,297	0,265	VALID

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari semua soal yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional berjumlah 30 soal dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif) suatu data dinyatakan reliable apa bila dua atau lebih peneliti dalam objek data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua, menunjukkan data yang tidak berbeda.<sup>49</sup> Reliabilitas menunjukkan pada

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 268

suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas pada angket digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

$\sigma t^2$  = Varians Total

k = Banyak Butir Soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah Varian Butir

Rentang nilai pada koefisien *alpha* berkisar antara 0 (tidak reliabel) samapi dengan 1 (reliabel sempurna), berikut adalah rentang kriteria reliabilitas instrument:<sup>51</sup>

**Tabel 4.5** Kriteria Reliabilitas Instrumen

Rentang Nilai	Kriteria
0	Tidak Reliabel
>0.70	Reliabilitas yang dapat diterima
>0.80	Reliabilitas yang baik
>0.90	Reliabilitas yang sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunturo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 223

<sup>51</sup> Dyah Budiasturi dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*, (Jakarta: Mitra wacana Media, 2018), h. 211

Dengan menggunakan SPSS 28 maka diperoleh hasil uji reliabilitas instrument menggunakan *alpha Cronbach* perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas**  
**Case processing summary**

Cases	N	Percent
Valid	53	100,0%
Excluded	0	,0%
Total	53	100,0%

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,71	30

**Item-Total Statistic**

	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	Corrected item total correlation	Cronbach's alpha if item deleted
Var0001	84,28	42,21	,30	,70
Var0002	84,58	40,44	,44	,69
Var0003	84,72	41,36	,30	,69
Var0004	84,68	43,57	,06	,71
Var0005	85,81	42,69	,14	,70
Var0006	85,66	38,96	,42	,68
Var0007	84,62	41,24	,31	,69
Var0008	84,32	40,68	,38	,69
Var0009	84,43	44,83	-,10	,72
Var0010	85,09	41,24	,35	,69
Var0011	84,79	41,98	,21	,70
Var0012	84,77	39,60	,37	,69
Var0013	84,92	42,46	,17	,70
Var0014	84,85	43,67	,03	,71
Var0015	85,57	43,17	,06	,71
Var0016	84,75	42,69	,15	,70
Var0017	84,72	42,82	,20	,70
Var0018	84,64	42,62	,19	,70
Var0019	84,91	39,74	,38	,69
Var0020	85,40	41,24	,33	,69
Var0021	84,85	44,02	,01	,71
Var0022	85,30	41,64	,21	,70
Var0023	85,15	42,05	,27	,70

Var0024	85,04	41,23	,38	,69
Var0025	84,83	39,57	,36	,69
Var0026	85,60	40,01	,33	,69
Var0027	84,77	43,72	,02	,71
Var0028	84,83	44,53	-,06	,71
Var0028	85,38	38,93	,43	,68
Var0030	84,89	43,99	,02	,71

Berdasarkan hasil *Alpha Cronbach* di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha Cronbach* dari pengujian reliabilitas instrument pada butir soal dalam penelitian ini yakni 0,71. Jadi berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrument di atas maka dapat dinyatakan bahwa instrument pada butir-butir soal angket kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional pada penelitian ini dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

Untuk menentukan nilai kuantitatif kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional, maka peneliti akan menjumlahkan nilai dari jawaban pertanyaan angket responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Distribusi frekuensi adalah penyusunan dalam ke dalam kelas-kelas tertentu dimana nantinya setiap data tersebut dimasukan dalam satu kelas tertentu.<sup>52</sup> Berikut rincian skor jawaban peserta didik atas pertanyaan tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional, peneliti menyajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Analisis Deskriptif Angket Peserta Didik

No.	Hasil Analisis Deskriptif	Hasil
1.	N	53
2.	Max	101
3.	Min	73,00
4.	Mean	87,87
5.	Median	89,00

<sup>52</sup> Aswar Hanif, *Modul Statistik Deskriptif (Distribusi Frekuensi)*, (Bina Sarana Informatika), h. 1

6.	Modus	81,00
7.	Standar Deviasi	6,66

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penyajian tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

1) Menentukan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,32 \log n \\
 &= 1 + 3,32 \log 53 \\
 &= 1 + 3,32 (1,724275) \\
 &= 1 + 5,7245 = \mathbf{6,71}
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R : Range

H : Nilai Tertinggi (101)

L : Nilai Terendah (73)

Maka, diperoleh hasil:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 101 - 73 \\
 &= \mathbf{28}
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional dengan empat kategori yaitu sangat siap,

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabet, 2014), h.35

siap, ragu-ragu, dan tidak siap. Untuk mengetahui Panjang interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{101 - 73 + 1}{4}$$

$$= \frac{28 + 1}{4}$$

$$= \frac{29}{4}$$

$$= 7,25$$

Berdasarkan perhitungan Panjang kelas interval di atas maka diketahui nilainya 7,25 dan dibulatkan menjadi 7. Maka diperoleh tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keseluruhan

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1.	73 – 80	6	Kurang Baik	11,3 %
2.	81 – 88	19	Cukup Baik	36,0 %
3.	89 – 96	23	Baik	43,3 %
4.	97 – 104	5	Sangat Baik	9,4 %
Jumlah		53		100 %

Berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi di atas maka dapat diketahui bahwa hasil analisis kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 6 peserta didik (11,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang kurang baik pada survei karakter asesmen nasional. Selanjutnya, 19 peserta didik (36,0%) masuk dalam kategori peserta didik cukup baik pada survei

karakter asesmen nasional. Kemudian, 23 peserta didik (43,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang baik pada survei karakter asesmen nasional. Dan, 5 peserta didik (9,4%) masuk dalam kategori peserta didik yang sangat baik pada survei karakter asesmen nasional. Maka berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar tergolong baik.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menambahkan sedikit informasi mengenai kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional yang ada di MIN 27 Aceh Besar. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik di MIN 27 Aceh Besar sudah memiliki kesiapan sebelum mengikuti survei karakter asesmen nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa, *“pada asesmen nasional yang menjadi pembeda dari ujian nasional sebelumnya yaitu pada asesmen nasional menggunakan komputer atau berbasis komputer, asesmen nasional di ikuti oleh peserta didik kelas 5 yang mana biasanya ujian nasional di ikuti oleh peserta didik kelas 6. Kemudian, asesmen nasional tidak untuk menentukan kelulusan peserta didik tetapi hanya untuk evaluasi terhadap sekolah agar mengetahui bagaimana keadaan sekolah secara nyata dan sejauh mana kualitas sekolah tersebut.”*

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa asesmen nasional digunakan untuk pemetaan mutu satuan pendidikan. Hasil asesmen nasional tidak menentukan kelulusan peserta didik hanya sebagai cerminan atau potret layanan kerja dan serta kinerja setiap sekolah agar dapat dilakukan

perubahan untuk memperbaiki mutu Pendidikan. Kelulusan peserta didik merupakan kewenangan dari pendidik dan satuan Pendidikan.<sup>54</sup>

Selanjutnya, pada kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional yang ingin dicapai yaitu kesiapan peserta didik sebelum ikut melaksanakan asesmen nasional. Dimana tidak hanya hasil belajar yang baik melalui asesmen nasional, tetapi melalui survei karakter peserta didik dapat membentuk akhlak, sikap, dan emosional yang lebih baik.

Melalui wawancara, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa *“survei karakter yang ada pada asesmen nasional yang terwujud dalam profil pelajar pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Pada dasarnya visi, misi, dan tujuan sekolah juga menerapkan beberapa dari profil pelajar Pancasila seperti visi sekolah yaitu memiliki wawasan global, berakhlakul karimah, dan mandiri. Meskipun pada dasarnya masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesiapan akan dilaksanakannya asesmen nasional. Namun, guru di sekolah tersebut tetap akan menyampaikan informasi-informasi mengenai survei karakter asesmen nasional”*

Terkait dengan kesiapan peserta didik pada survei karakter yang merupakan salah satu bagian dari asesmen nasional, survei karakter digunakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid. Survei karakter pada asesmen nasional terwujud dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa kepada

---

<sup>54</sup> Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, dkk, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, Lingkungan Belajar)*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 1, 2021), h. 64

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.<sup>55</sup>

## B. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya guru bisa memasukkan survei karakter yang terwujud dalam profil pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta didik. Karakter merupakan bentuk yang berkaitan dengan kebiasaan atau perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat, dan estetika.<sup>56</sup> Sementara itu survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang mengacu pada profil pelajar Pancasila, dimana pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang kesiapan peserta didik, kesiapan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>58</sup> Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik pada survei karakter

<sup>55</sup> Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, dkk, *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), h. 2

<sup>56</sup> Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, (Institut Agama Islam Negri Metro, 2017), h. 9

<sup>57</sup> Nanda Novita, mellyzar, dkk, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), h. 174

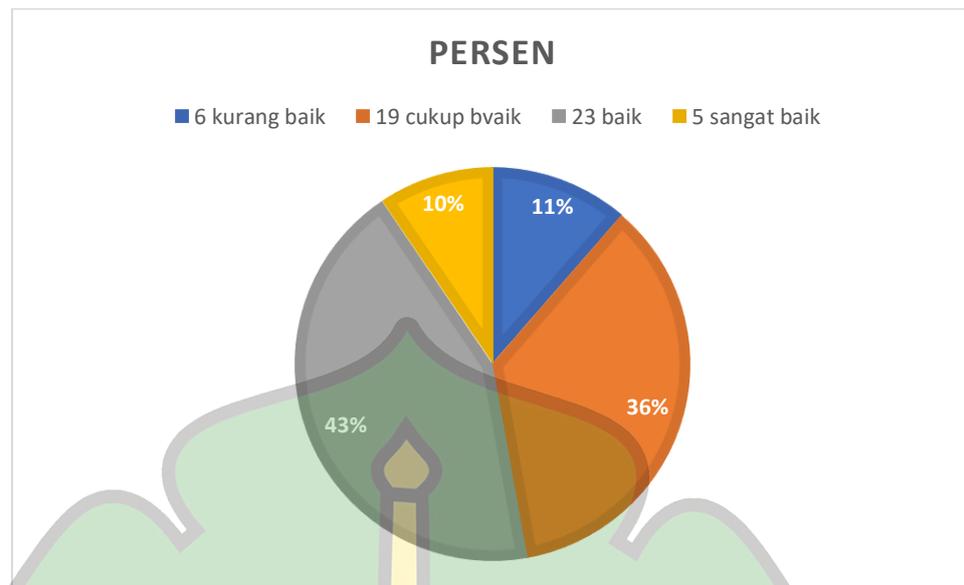
<sup>58</sup> Effendi, *Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*, (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 5, No 1, 2017), h.

asesmen nasional apakah telah memiliki kesiapan sebelum mengikuti asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 53 peserta didik dari 3 kelas.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 6 peserta didik (11,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang kurang baik pada survei karakter asesmen nasional. Selanjutnya, 19 peserta didik (36,0%) masuk dalam kategori peserta didik yang cukup baik pada survei karakter asesmen nasional. Kemudian, 23 peserta didik (43,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang baik pada survei karakter asesmen nasional. Dan, 5 peserta didik (9,4%) masuk dalam kategori peserta didik yang sangat baik pada survei karakter asesmen nasional. Maka berdasarkan data dari hasil diatas dapat dipahami bahwa kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar tergolong baik.

Berdasarkan hasil grafik menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui penyebaran angket kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional. Didapati bahwa kesiapan peserta didik yang ingin dicapai dalam survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar masuk dalam kategori baik hal ini dilihat dari hasil angket dimana hampir dari setengah peserta didik masuk dalam kategori baik.

Berikut disajikan data persentase perolehan skor angket kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 aceh Besar, Sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Persentase Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter

Sedangkan berdasarkan persentase perindikator angket yang sesuai dengan survei karakter yang terwujud dalam profil pelajar Pancasila, maka hasil persentase perindikator dinyatakan bahwasanya peserta didik masih banyak yang belum baik pada survei karakter dan termasuk dalam kategori peserta didik yang masih cukup baik, berikut penjelasan dan persentase kesiapan peserta perindikator:

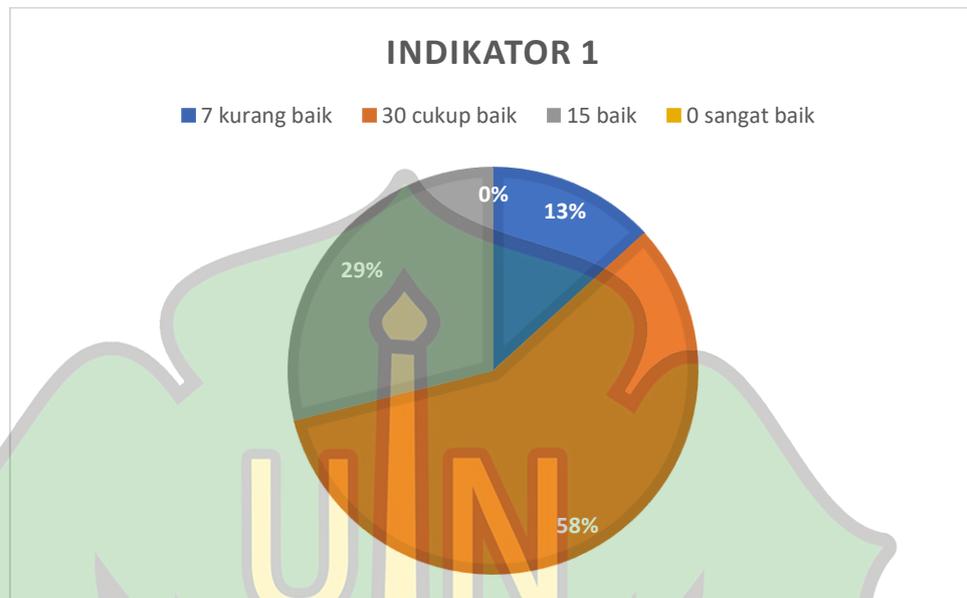
1. Indikator Kesiapan Peserta Didik pada survei karakter

Berikut penjelasan hasil penelitian kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional dalam setiap sub indikator sesuai dengan profil pelajar pancasila:

- a. Indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Jumlah butir pernyataan dalam indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah 5 butir pernyataan. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimal 11, nilai maksimal 19. Berikut

persentase sub indikator perolehan skor angket beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Persentase Skor Angket Pada Indikator Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia

Dari data hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan peserta didik pada indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, masuk dalam kategori cukup baik, hal tersebut dibuktikan dan disimpulkan bahwa 30 peserta didik (58%) masuk dalam kategori cukup baik. Pada indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mencakup tentang akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.<sup>59</sup>

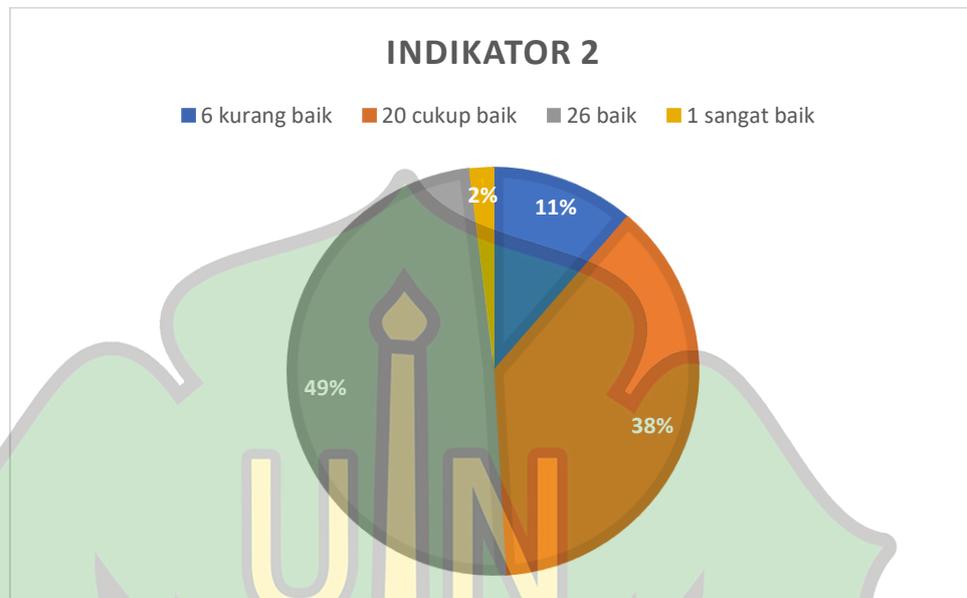
b. Indikator berkebinekaan global

Jumlah butir pernyataan dalam indikator berkebinekaan global adalah 5

butir pernyataan. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimum 10, nilai

<sup>59</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*, (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), h. 18

maksimum 19. Berikut persentase perolehan skor angket pada indikator berkebinekaan global, sebagai berikut:



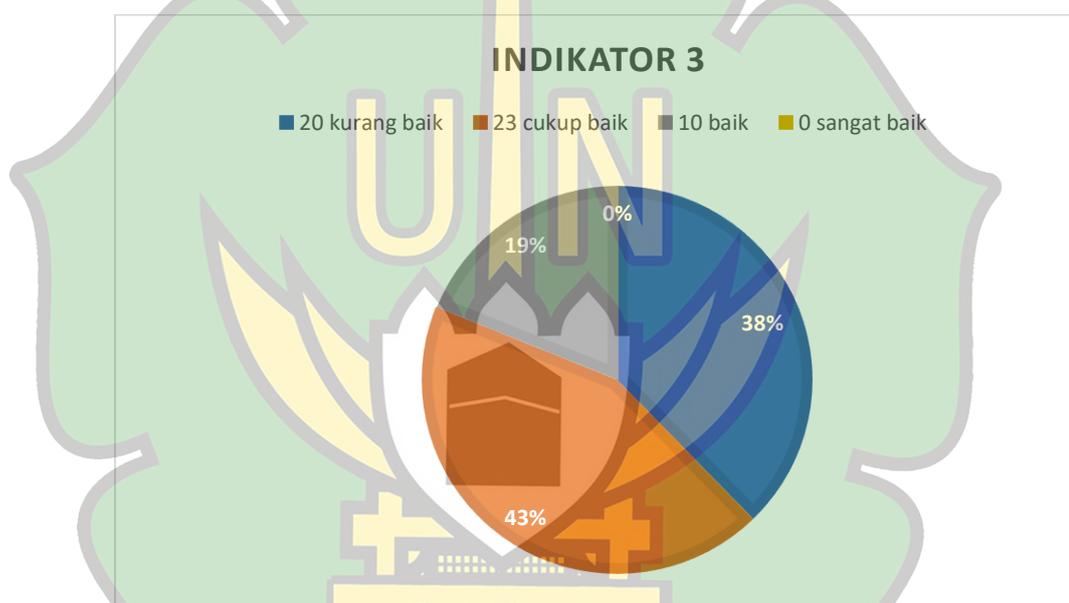
**Gambar 4.3** Persentase Skor Angket Pada Indikator Berkebinekaan Global

Dari data hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan peserta didik pada indikator berkebinekaan global masuk dalam kategori baik, hal tersebut dibuktikan bahwa hampir setengah dari peserta didik masuk dalam kategori baik yaitu (49%) 26 peserta didik baik dalam indikator berkebinekaan global. Pada indikator berkebinekaan global mencakup tentang mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati dkk, juga menyebutkan tentang elemen yang mencakup pada kebinekaan global, pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang

berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat terhadap budaya daerah, nasional, dan global.<sup>60</sup>

### c. Indikator Bergotong Royong

Jumlah butir pernyataan dalam indikator bergotong royong adalah 5 butir pernyataan. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimum 11, nilai maksimum 18. Berikut persentase sub indikator perolehan skor angket pada indikator bergotong royong, sebagai berikut:



**Gambar 4.4** Persentase Skor Angket Pada Indikator Bergotong Royong

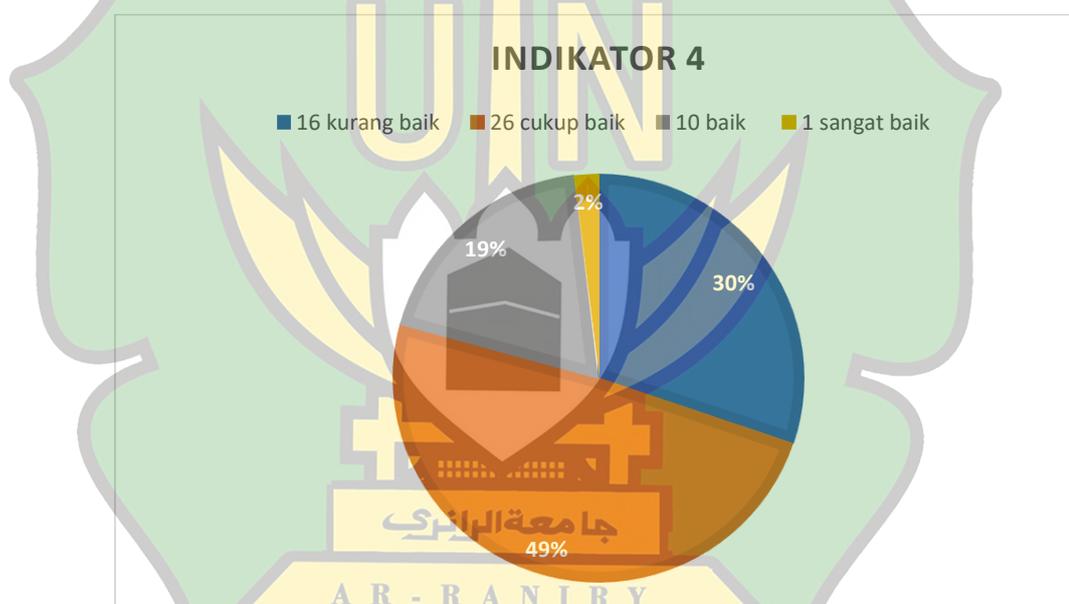
Dari data hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan peserta didik pada indikator bergotong royong masuk dalam kategori peserta didik cukup baik, hal tersebut dibuktikan bahwa (43%) 23 peserta didik masuk dalam kategori cukup baik pada indikator bergotong royong. Pada indikator bergotong royong mengacu pada bertanggung jawab, peduli, dan rendah hati. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusaini juga menyebutkan

<sup>60</sup> Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan, Vol 6, No 1, 2022), h. 1231

tentang pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan bergotong royong seperti, demokratis, terlibat aktif dimasyarakat, peduli sesama, dan tanggap pada lingkungan.<sup>61</sup>

#### d. Indikator Bernalar Kritis

Jumlah butir pernyataan dalam indikator bernalar kritis adalah 5 butir pernyataan. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimum 11, nilai maksimum 20. Berikut persentase sub indikator perolehan skor angket pada indikator bernalar kritis, sebagai berikut:



**Gambar 4.5** Persentase Skor Angket Pada Indikator Bernalar Kritis

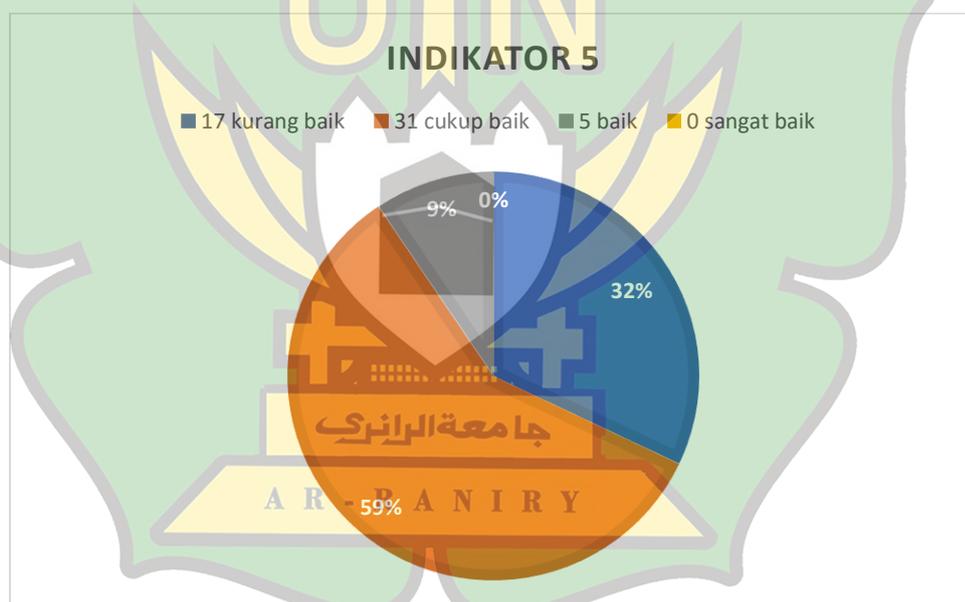
Dari data hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan peserta didik pada indikator bernalar kritis masuk dalam kategori peserta didik cukup baik, hal tersebut dibuktikan bahwa (49%) 26 peserta didik masuk dalam kategori cukup baik pada indikator bernalar kritis. Pada

<sup>61</sup> Rusnaini, Raharjo, dkk, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. (Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 27, No. 2, 2021), h. 239

indikator bernalar kritis, pelajar Indonesia diharapkan dapat memperoleh dan memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan dapat mengambil keputusan.

e. Indikator Mandiri

Jumlah butir pernyataan dalam indikator mandiri adalah 5 butir pernyataan. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimum 11, nilai maksimum 18. Berikut persentase sub indikator perolehan skor angket pada indikator mandiri, sebagai berikut:



**Gambar 4.6** Persentase Skor Angket Pada Indikator Mandiri

Dari data hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan peserta didik pada indikator mandiri masuk dalam kategori peserta didik cukup baik, hal tersebut dibuktikan bahwa lebih dari setengah peserta didik yaitu (59%) 31 peserta didik masuk dalam kategori cukup baik pada indikator mandiri. Pada indikator mandiri, pelajar Indonesia diharapkan mampu

menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasinya secara realistis, gigih dan giat dalam mewujudkan rencana, serta bertindak atas kehendak diri sendiri tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain

f. Indikator Kreatif

Jumlah butir pernyataan dalam indikator mandiri adalah 5 butir pernyataan. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimum 9, nilai maksimum 19. Berikut persentase sub indikator perolehan skor angket pada indikator Kreatif, sebagai berikut:



**Gambar 4.7** Persentase Skor Angket Pada Indikator Kreatif

Dari data hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan peserta didik pada indikator kreatif masuk dalam kategori peserta didik cukup baik, hal tersebut dibuktikan bahwa hampir setengah dari peserta didik yaitu (43%) 23 peserta didik masuk dalam kategori yang cukup baik pada indikator kreatif. Pada indikator kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang asli

serta menghasilkan karya dan tindakan yang asli. Pada penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin juga menyebutkan tentang pelajar Indonesia yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba alternatif pilihan, dan memiliki pikiran yang luas.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar didapati bahwa pada dasarnya masih ada sebagian dari peserta didik di MIN 27 Aceh Besar yang belum siap akan ujian asesmen nasional. Namun, sekolah dan kepala sekolah melakukan berbagai cara agar peserta didik setidaknya siap dan tahu bagaimana proses dasar dan cara pelaksanaan asesmen nasional, yakni dengan cara guru dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan dasar-dasar asesmen nasional dan bagaimana cara pelaksanaan asesmen nasional. Dan pada dasarnya sekolah tersebut menerapkan beberapa karakteristik dari profil pelajar pancasila pada visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut, seperti halnya pada visi sekolah yaitu memiliki wawasan global, berakhlakul karimah, dan mandiri. hal tersebut merupakan salah satu karakteristik dari profil pelajar Pancasila.

---

<sup>62</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*, (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), h. 20

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang peneliti lakukan tentang kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar, maka didapat kesimpulannya bahwa kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional di MIN 27 Aceh Besar masuk dalam kategori baik. Dari 53 peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini dan melalui perhitungan dengan menggunakan distribusi frekuensi, terdapat 6 peserta didik (11,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang kurang baik pada survei karakter asesmen nasional, selanjutnya 19 peserta didik (36,0%) masuk dalam kategori peserta didik yang masih cukup baik pada survei karakter asesmen nasional, kemudian 23 peserta didik (43,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang baik akan survei karakter asesmen nasional, dan 5 peserta didik (9,4%) masuk dalam kategori yang sangat baik pada survei karakter asesmen nasional.

Dan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar maka didapati bahwasannya kesiapan peserta didik pada survei karakter asesmen nasional pada dasarnya telah dibekali dengan pemberitahuan guru-guru tentang asesmen nasional dan sekolah tersebut pun menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang beberapa dari profil pelajar Pancasila, seperti halnya visi sekolah yaitu memiliki wawasan global, berakhlak karimah atau mulia, dan mandiri, hal tersebut merupakan salah satu dari profil pelajar Pancasila. Tidak hanya itu kepala sekolah juga menginformasikan

kepada guru kelas masing-masing kelas V agar dapat memberikan penjelasan dan informasi tentang asesmen nasional termasuk survei karakter dan bagaimana tata cara pelaksanaannya agar peserta didik tahu cara pelaksanaan asesmen nasional dan apa-apa saja yang di nilai dalam asesmen nasional.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin nantinya bisa dapat berguna, membangun, dan dilaksanakan untuk dikemudian hari, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan informasi-informasi terkait survei karakter dalam asesmen nasional dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang survei karakter yang terkait dengan profil pelajar pancasila.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang survei karakter dalam asesmen nasional dan apa-apa saja yang dinilai dalam asesmen nasional.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang survei karakter dalam asesmen nasional dan dapat meningkatkan kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan asesmen nasional.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik ingin meneliti di bidang ini, diharapkan dapat memberikan informasi, penjelasan, dedikasi terkait penerapan asesmen nasional yang meliputi kesiapan peserta didik khususnya survei karakter yang menjadi tolak ukur perbaikan mutu Pendidikan di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Konikatul, Ana Binti Nurhidayah, dkk. 2021. *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*. Education And Learning Of Elementary School Vol. 2, No. 1.
- Yuliandari, Ria Norfika, Syamsul Hadi. 2020. *Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan pembelajaran SD*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis sains Vol. 5, No. 2.
- Novita, Nanda, Mellyzar, dkk. 2021. *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 5, No. 1.
- Effendi. 2017. *Hubungan readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5, No. 1.
- Rusnaini, dkk. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 27, No. 2.
- Rohmatin, Etika Nur. 2016. *Studi Hubungan kesiapan Belajar Dengan prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Idamayanti, Reski. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya Vol. 3, No. 2.
- Putri, Sintia, Rahmawati Darussyamsu. 2021. *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Secara Online Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus Vol. 7, No. 2.
- Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, dkk. 2021. *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei lingkungan Belajar)*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 4, No. 1.
- Singarimbun dan Effendi S. 2011. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Rastanti, Zaqya Nur. 2018. *Pengaruh Lingkungan belajar di Sekolah Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*. UIN Raden Fatah Palembang.

- Purnomo, Puji, Maria Sekar Palupi. 2016. *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu; Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*. Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD) Vol. 20, No. 2.
- Safitri. 2019. *Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asesmen Kompetensi Dan Survei Karakter*. Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 3, No. 2.
- Indahri, Yulia. 2021. *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Vol. 12, No. 2.
- Nurhikmah, Isti Hidayah, dkk. 2021. *Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. Cokroaminoto Journal of Primary Education. Vol. 4, No. 1.
- Verina, Fira. 2019. *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII di MTSN 1 Tanah Datar*. IAIN Batusangkar.
- Arifin, Samsul. 2021. *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, dkk. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Vol. 6, No. 1.
- Jamal, Syamsul, 2020. *Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan*. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. Vol. 11. No.2.
- Sya'ban, Abdullatif. 2017. *Kesiapan Peserta Didik Untuk Mengikuti Pembelajaran Geografi Secara Efektif Di SMA N 5 Tebo*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Pebriani, Apni. 2021. *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam E-Learning Fisika Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kholidin, Agus. 2017. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Institut Agama Islam Negri Metro.
- Irawati, Dini ddk. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan. Vol 6. No 1.
- Sulastrri, ddk. 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol. 7. No. 3.
- Kemendikbud. 2020. *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan Belajar*. (Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan).

- Sugiyono. 2011. *Asesmen Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. (Metro: Aneka Printing).
- Arikunturo, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Budiasturi, Dyah Dan Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Relianilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Hanif, Aswar. *Modul Statistik Deskriptif (Distribusi Frekuensi)*. (Bina Sarana Informatika).
- Cahya Rokim, Dhina, dkk. 2021. *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*. *Jurnal Varidika* Vol. 33, No. 1.
- Hakim, Fatma Nur. 2012. *Hubungan Antara Kesiapan Mengikuti Ujian Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa SMK N 3 Wonosari*. (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Saputri, Ariana. 2020. *Motivasi dan Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Dalam Mata Pembelajaran IPA*. (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Kaltsum, Ummu. 2011. *Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Persepsi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten*. (Universitas Negeri Yogyakarta).

## LAMPIRAN

### A. Surat Penelitian dan Surat Balasan

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Rogayah Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14269/Un.DR/FTK.1/TL.00/10/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MIN 27 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEA ADILA SURMA / 180209076**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kesiapan Peserta Didik pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Oktober 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  
Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Berlaku sampai : 28 November 2022

---

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 27 ACEH BESAR**  
Jalan Banda Aceh – Medan Km 8,5 Lambaro Telp. (0651) 8070047  
E-mail: [minlambaro@yahoo.co.id](mailto:minlambaro@yahoo.co.id)

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
جامعة الرانيري  
Nomor : B.305/ML.01.04.23/10/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 27 Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEA ADILA SUKMA**  
NIM : **180209076**  
Universitas : **UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian dengan judul “ **Kesiapan Peserta Didik pada Survei Karakter Asesmen Nasional Di MIN 27 Aceh Besar** ” pada tanggal 31 Oktober 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro, 31 Oktober 2022  
Kepala Madrasah,  
  
Naswati, S.Ag  
NIP. 197202201999052001

## B. Contoh Angket Dari Jawaban Siswa

**Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asemen Nasional Di MIN 27  
Aceh Besar**

Nama : AHMAD AMURY  
Kelas : VI  
Jenis Kelamin : L

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah daftar identitas anda yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan kuesioner dengan teliti kemudian jawablah sesuai dengan kenyataan yang dialami diri sendiri.
3. Berikan tanda (√) pada salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami untuk setiap pernyataan berikut.

**Keterangan:**

Selalu (SL) : Selalu dilakukan  
Sering (SR) : Lebih banyak dilakukan daripada tidak  
Kadang-kadang (KD) : Banyak tidak dilakukan disbanding dilakukan  
Tidak Pernah (TP) : Sama sekali tidak pernah dilakukan

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
<b>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</b>					
1.	Saya mengerjakan sholat 5 waktu	✓			
2.	Saya menemukan uang yang jatuh di halaman sekolah dan menyerahkannya kepada guru		✓		
3.	Saya . membuang sampah botol plastik di tempat sampah				
4.	Saya selalu membaca Al-Quran setelah shalat 5 waktu		✓		
5.	Saya menghadiri acara syukuran meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda				✓
<b>Berkebinekaan Global</b>					
6.	Saya mempelajari tari-tarian saman untuk tetap melestarikannya			✓	
7.	Menghargai tradisi dan budaya orang lain			✓	
8.	Mencintai tradisi dan budaya tradisional			✓	
9.	Melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin di lapangan sekolah	✓			
10.	Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah		✓		
<b>Bergotong Royong</b>					
11.	Mengumpulkan sumbangan untuk membantu biaya perawatan teman sekelasnya yang sedang		✓		

	sakit					
12.	Membagi jadwal piket secara adil antara anggota kelas		✓			
13.	Membantu teman mengumpulkan sampah di perkarangan sekolah		✓			
14.	Bekerjasama dalam mnyiapkan kegiatan hari besar keagamaan bersama-sama		✓			
15.	Mendapat juara pada perlombaan cerdas cermat					✓
<b>Bernalar Kritis</b>						
16.	Menerima saran yang diberikan oleh teman		✓			
17.	Saya tidak terburu-buru dalam mengambil kesimpulan		✓			
18.	Saya menerima konsekuensi (akibat) yang akan dihadapi		✓			
19.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap satu permasalahan					✓
20.	Saya mampu melakukan pengumpulan fakta-fakta					✓
<b>Mandiri</b>						
21.	Saya selalu memberanikan diri untuk maju kedepan kelas		✓			
22.	Saya mencuci piring sendiri setelah makan		✓			
23.	Sepulang sekolah saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru		✓			
24.	Saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan latihan-latihan soal		✓			
25.	Saya membereskan mainan sendiri setelah bermain di rumah		✓			
<b>Kreatif</b>						
26.	Saya menggunakan botol bekas untuk membuat vas bunga		✓			
27.	Saya mencatat pelajaran di sekolah karena susah mengingatnya		✓			
28.	Saya mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat orang lain		✓			
29.	Saya mengikuti pentas seni disekolah		✓			
30.	Saya memberikan ide atau saran yang berbeda dari teman lain dalam suatu permasalahan		✓			

A R - R A N I R Y



X21	-.042	-.073	.100	-.254	.105	-.130	.040	-.137	-.074	.072	.251	.079	.219	-.109	-.014	.217	-.083	.172	-.128	.086		.379	-.108	-.113	.078	-.053	.152	.418	-.309	.145	.292		
	.785	.605	.476	.066	.454	.354	.776	.329	.598	.608	.070	.572	.115	.438	.921	.118	.554	.217	.362	.542		.005	.440	.420	.577	.707	.279	.002	.024	.301	.512		
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X22	.119	.096	.199	-.068	.084	-.061	.094	-.051	.034	.230	.300	.061	-.011	-.129	.029	.249	.120	-.033	-.054	.183	.379		1	.276	.254	.023	.030	.076	-.193	-.020	-.069	.319	
	.396	.495	.152	.629	.551	.666	.502	.716	.808	.098	.029	.665	.938	.356	.834	.072	.331	.814	.700	.189	.005		.045	.067	.868	.830	.587	.167	.887	.622	.020		
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X23	.121	.228	-.089	.048	.146	.119	.384	.112	.171	-.022	.161	.134	.008	-.189	.154	-.016	.360	-.035	.140	.004		.108	.276	1	.319	-.092	.038	-.078	.103	.248	-.087	.351	
	.389	.101	.527	.735	.298	.395	.004	.424	.220	.876	.281	.337	.956	.174	.270	.310	.008	.801	.317	.977	.440	.045		.020	.513	.787	.578	.465	.073	.536	.010		
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X24	.084	.291	.269	.039	.126	.033	.255	.145	-.005	.270	.174	.148	.175	-.091	.169	.166	.292	.060	.106	.065		-.113	.254	.319	1	.049	.131	.041	-.042	.130	.055	.452	
	.548	.034	.052	.780	.370	.817	.065	.299	.974	.050	.214	.289	.211	.515	.295	.263	.034	.671	.449	.645		.420	.067	.020		.725	.351	.771	.763	.352	.695	.001	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X25	.251	.252	.281	-.123	.029	.329	-.016	.222	-.027	.227	.087	.294	-.190	.192	.066	-.074	.272	.132	.337	.304		.078	.023	-.092	.049	1	.211	.119	.038	.173	.130	.470	
	.070	.069	.041	.382	.839	.016	.912	.111	.843	.102	.537	.033	.172	.168	.637	.596	.049	.347	.014	.027		.577	.868	.513	.725		.129	.397	.786	.215	.353	.001	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X26	.352	.462	.335	.128	.176	.559	-.081	.011	-.261	-.067	-.161	.174	.027	-.144	.196	.015	-.005	.032	.041	.365		-.063	.030	.038	.131	.211	1	-.010	.020	.416	-.078	.447	
	.010	.000	.014	.363	.207	.000	.566	.935	.059	.632	.249	.213	.849	.305	.159	.918	.971	.819	.770	.007		.707	.830	.787	.351	.129		.941	.885	.002	.580	.001	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X27	-.052	-.018	-.074	-.282	-.139	-.191	-.051	-.031	-.007	.052	.025	-.080	-.030	-.046	-.235	.194	.183	.042	.310	.116		.152	.076	-.078	.041	.119	-.010	1	.152	.018	.173	.325	
	.711	.896	.597	.041	.322	.171	.718	.826	.961	.711	.860	.567	.829	.743	.030	.184	.189	.764	.024	.409		.279	.587	.578	.771	.397	.341		.277	.900	.214	.374	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X28	.062	.084	-.073	-.150	-.343	.067	-.137	-.117	-.100	-.033	-.325	.078	-.162	-.058	-.029	-.013	.127	.036	.227	.061		.418	-.193	.103	-.042	.038	.020	.152	1	.300	.077	.268	
	.859	.548	.603	.285	.012	.636	.329	.405	.476	.812	.018	.578	.247	.680	.837	.926	.364	.802	.102	.682		.002	.167	.465	.763	.786	.885	.277		.029	.583	.897	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X29	.391	.338	.203	.154	.084	.490	.020	.059	-.073	-.004	.033	.194	.016	.017	-.024	.106	.137	.043	.292	.303		-.308	-.020	.248	.130	.173	.416	1	.018	.300	1	.155	.536
	.004	.013	.145	.272	.548	.000	.885	.675	.604	.977	.816	.164	.911	.904	.863	.451	.327	.761	.034	.028		.024	.887	.073	.352	.215	.002	.900	.029		.269	.000	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
X30	-.032	.017	.009	-.118	.252	-.034	.014	.089	-.142	-.141	.004	-.175	.113	-.288	-.333	.127	.167	-.118	.137	.149		.145	.069	-.087	.058	.130	-.078	.173	.077	.155	1	.297	
	.819	.902	.950	.400	.010	.806	.921	.525	.309	.315	.977	.211	.421	.036	.015	.385	.232	.398	.327	.287		.301	.622	.536	.695	.353	.580	.214	.593	.269		.468	
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		
Total	.366	.516	.393	.348	.271	.527	.400	.467	.274	.433	.310	.482	.268	.331	.276	.267	.274	.273	.482	.417		.292	.319	.351	.452	.470	.447	.325	.268	.536	.297	1	
	.007	.000	.004	.289	.082	.000	.003	.000	.976	.001	.024	.000	.052	.350	.208	.075	.047	.048	.000	.002		.512	.020	.010	.001	.000	.001	.374	.897	.000	.488		
	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53		

#### D. Hasil Uji Reliabilita

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Var0001	84,28	42,21	,30	,70
Var0002	84,58	40,44	,44	,69
Var0003	84,72	41,36	,30	,69
Var0004	84,68	43,57	,06	,71
Var0005	85,81	42,69	,14	,70
Var0006	85,66	38,96	,42	,68
Var0007	84,62	41,24	,31	,69
Var0008	84,32	40,68	,38	,69
Var0009	84,43	44,83	-,10	,72
Var0010	85,09	41,24	,35	,69
Var0011	84,79	41,98	,21	,70
Var0012	84,77	39,60	,37	,69
Var0013	84,92	42,46	,17	,70
Var0014	84,85	43,67	,03	,71
Var0015	85,57	43,17	,06	,71
Var0016	84,75	42,69	,15	,70
Var0017	84,72	42,82	,20	,70
Var0018	84,64	42,62	,19	,70
Var0019	84,91	39,74	,38	,69
Var0020	85,40	41,24	,33	,69
Var0021	84,85	44,02	,01	,71
Var0022	85,30	41,64	,21	,70
Var0023	85,15	42,05	,27	,70
Var0024	85,04	41,23	,38	,69
Var0025	84,83	39,57	,36	,69
Var0026	85,60	40,01	,33	,69
Var0027	84,77	43,72	,02	,71
Var0028	84,83	44,53	-,06	,71
Var0029	85,38	38,93	,43	,68
Var0030	84,89	43,99	,02	,71

### E. Dokumentasi Penelitian



Saat Sedang melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar.



Saat sedang melakukan pengisian angket oleh peserta didik kelas v di MIN 27 Aceh Besar.



Saat pengisian angket oleh peserta didik kelas v di MIN 27 Aceh Besar.



Saat menjelaskan dan mengarahkan tata cara pengisian angket.

